

# Revitalisasi Pelabuhan Lama di Tepi Sungai Siak Pekanbaru: Studi Preseden

Melania L. Pandiangan

Program Studi Magister Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

## Abstrak

Pelabuhan Lama di tepi Sungai Siak Pekanbaru menjadi tidak termanfaatkan setelah terjadi relokasi fungsi pelabuhan. Namun begitu, Pelabuhan Lama memiliki nilai historis sebagai kawasan cikal bakal Kota Pekanbaru. Oleh karena itu, pemanfaatan karakter tempat (*spirit of place*) menjadi acuan untuk menghidupkan kembali lahan bekas Pelabuhan Lama. Artikel ini merupakan tahap awal dari beberapa pentahapan upaya revitalisasi Pelabuhan Lama. Artikel ini bertujuan untuk merumuskan karakter tempat Pelabuhan Lama, dengan terlebih dahulu mempelajari preseden-preseden, yaitu *Elbphilharmonie* di Jerman, *Amager Resource Center* di Denmark, dan *Liverpool One* di Inggris. Ketiga preseden menunjukkan pemanfaatan karakter tempat untuk merumuskan fungsi sebagai upaya revitalisasi kawasan tepi air. Pelabuhan Lama, dalam konteks kawasan dan kota sebagai cikal bakal Kota Pekanbaru, memiliki karakter perdagangan.

**Kata-kunci** : karakter tempat, Pekanbaru, Pelabuhan Lama, revitalisasi, tepi Sungai Siak

Lahan bekas Pelabuhan Lama di kawasan Pasar Bawah Senapelantepi Sungai Siak Pekanbaru memiliki nilai historis sebagai pemegang peran vital dalam perdagangan dan bagian dari cikal bakal terbentuknya Kota Pekanbaru. Pelabuhan Lama awalnya merupakan pelabuhan utama yang memfasilitasi kapal barang dan juga berperan sebagai gerbang transaksi ekonomi menuju Pekanbaru. Pekanbaru pada saat itu merupakan kota dagang yang berorientasi ke pemanfaatan perairan sebagai jalur perdagangan.

Pekanbaru merupakan kota dagang yang semula sangat erat kaitannya dengan Sungai Siak. Keberadaan pelabuhan menjadi penting bagi kehidupan kota Pekanbaru. Namun seiring dengan perkembangan teknologi transportasi, jalur perairan perlahan mulai ditinggalkan. Fasilitas transportasi darat dan udara berkembang dan menggeser peran transportasi perairan. Jalur perdagangan Kota Pekanbaru tidak lagi bertumpu pada Sungai Siak, sehingga Pelabuhan Lama menjadi tidak populer. Rencana pembangunan beberapa Jembatan Siak

menambah alasan ketidakpopuleran Pelabuhan Lama, yang mengakibatkan kapal-kapal barang tidak dapat lewat di bawah jembatan. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Pekanbaru merelokasi pelabuhan utama ke Kota Perawang. Relokasi ini membuat lahan bekas Pelabuhan Lama menjadi tidak termanfaatkan dan cenderung terabaikan. Lahan bekas Pelabuhan Lama sekarang menjadi gudang penyimpanan barang bekas dan pelabuhan liar masyarakat.



**Gambar 1.** Kondisi Pelabuhan Lama

Upaya revitalisasi menurut Tiesdell, dkk. (1996) memiliki beberapa jenis perubahan, antara lain:

restrukturisasi fungsional (*functional restructuring* atau *functional diversification*), yaitu penggantian fungsi lama menjadi fungsi baru dengan aktivitas berbeda; dan regenerasi fungsional (*functional regeneration*), yaitu upaya mempertahankan fungsi lama dengan sistem operasional yang lebih efisien dan menguntungkan. Upaya revitalisasi kawasan bersejarah perkotaan seringkali mengubah identitas kawasan, misalnya kawasan industri menjadi kawasan permukiman. Hal tersebut bertujuan untuk memunculkan identitas baru dengan kegiatan yang dapat menghidupkan kembali kawasan bersejarah.

Kawasan bersejarah perkotaan memiliki karakter tempat (*spirit of place*) yang sangat penting dan harus dipertahankan. Garnham (1985) mengatakan bahwa karakter tempat merupakan keunikan, identitas, dan semangat tersendiri yang berbeda dengan tempat lainnya serta menentukan keunikan kota dan masyarakatnya.

Dari penjelasan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana upaya revitalisasi dengan menyintesis karakter tempatlah bekas Pelabuhan Lama. Upaya revitalisasi tersebut akan memiliki beberapa tahapan, yaitu perumusan karakter tempat, proses menyintesis karakter tempat menjadi fungsi, pengembangan skenario kegiatan sesuai perumusan fungsi, dan perancangan. Artikel ini merupakan tahap awal yang bertujuan untuk merumuskan karakter tempat lahan bekas Pelabuhan Lama.

### Studi Preseden

Artikel ini mempelajari perumusan karakter tempat dari preseden-preseden, baik yang masih berupa usulan desain hingga yang telah beroperasi. Perumusan karakter tempat lahan bekas Pelabuhan Lama memerlukan pembelajaran preseden yang memanfaatkan karakter tempat dalam upaya revitalisasi area tepi air. Studi preseden melihat bagaimana pemanfaatan karakter tempat menjadi identitas baru yang dapat mengangkat vitalitas kawasan. Preseden yang menjadi pembelajaran adalah *Elbphilharmonie* di Jerman; *Amager Resource Center* di Denmark; dan *Liverpool One* di Inggris.

#### *Elbphilharmonie*, Jerman

*Elbphilharmonie* berada di kawasan bekas Pelabuhan Hamburg yang semula merupakan salah satu pelabuhan besar di Eropa. *Elbphilharmonie* memanfaatkan kembali fisik *Kaispeicher A* yang semula merupakan pabrik coklat. Kawasan Pelabuhan Hamburg menjadi vital kembali, salah satunya melalui upaya restrukturisasi fungsional. Pabrik coklat beralih fungsi menjadi gedung konser berskala internasional. Upaya perumusan fungsi baru memanfaatkan karakter Hamburg untuk menghidupkan kawasan dan menarik pendatang baru. Hamburg berpotensi di bidang musik. Oleh karena itu, fungsi baru adalah gedung konser yang tidak tanggung-tanggung, berskala internasional, dengan harapan dapat menarik perhatian internasional juga.

#### *Amager Resource Center*, Denmark

*Amager Resource Center* berlokasi di Kopenhagen, Denmark. *Amager* merupakan sebuah kawasan industri dengan berbagai pabrik. *Amager Resource Center* awalnya merupakan pabrik terbesar di pinggiran Kopenhagen yang mengolah limbah menjadi energi. Namun begitu, rencana pengembangan *Amager* menjadi destinasi rekreasi mendorong redesain *Amager Resource Center*. *Amager Resource Center* mengalami upaya revitalisasi dengan regenerasi fungsional. Fungsi pabrik bergabung dengan fungsi arena ski dan panjat tebing (pada selubung bangunan). Perumusan arena ski dan panjat tebing memanfaatkan karakter Kopenhagen sebagai destinasi olahraga ekstrim.

#### *Liverpool One*, Inggris

*Liverpool One* berada dekat dengan kawasan tepi air *Liverpool*. Aktivitas *Liverpool* awalnya bertumpu pada kegiatan perdagangan. Namun begitu, menurunnya kegiatan industri pada pertengahan abad ke-20 membuat masyarakat berpindah ke luar kota. Oleh karena itu, *Liverpool One* muncul sebagai program regenerasi ruang *under-used* di kota *Liverpool* dengan upaya restrukturisasi fungsional. *Liverpool One* merupakan pengembangan *mixed-use* dengan pusat perbelanjaan *retail-led* sebagai

atraksi utama, yang memanfaatkan karakter perdagangan *Liverpool* di bidang industri kreatif. Menurut Littlefield(2009), keberadaan *Liverpool One* berhasil meng-hubungkan kembali kota Liverpool dengan kawasan tepi airnya.

Ketiga preseden menunjukkan upaya revitalisasi di area tepi air dengan memanfaatkan karakter tempat dalam merumuskan fungsi. Tabel 1 memperlihatkan upaya revitalisasi, karakter tempat, dan perumusan fungsi pada ketiga preseden.

**Tabel 1.** Upaya Revitalisasi dari Ketiga Preseden

| Preseden                      | Upaya Revitalisasi         | Karakter Tempat              | Fungsi                                    |
|-------------------------------|----------------------------|------------------------------|---|
| <i>Elbphilharmonie</i>        | restrukturisasi fungsional | musik                        | gedung konser berskala internasional      |
| <i>Amager Resource Center</i> | regenerasi fungsional      | destinasi olahraga ekstrim   | pabrik dengan arena ski dan panjat tebing |
| <i>Liverpool One</i>          | restrukturisasi fungsional | perdagangan industri kreatif | pusat perbelanjaan <i>retail-led</i>      |

### Karakter Tempat Pelabuhan Lama

Pelabuhan Lama berada di kawasan Pasar Bawah Senapelan yang awalnya merupakan perkampungan di tepi Sungai Siak. Perkampungan Senapelan kemudian berkembang setelah adanya pembangunan pasar (Gambar 2). Letak perkampungan dan pasar tersebut strategis, sehingga menjadi daerah simpul perdagangan dan transit utama di kawasan Sumatera bagian tengah yang menghubungkan Sumatera dan Malaka(Ghalib, 1980).

Kawasan Pasar Bawah Senapelan hingga sekarang masih memiliki karakter perdagangan. Keberadaan Pasar Wisata Pasar Bawah, Pasar Tradisional Pasar Bawah, pertokoan Pasar Bawah, serta jajaran kios barang bekas (Gambar 3) memperkuat karakter perdagangan.

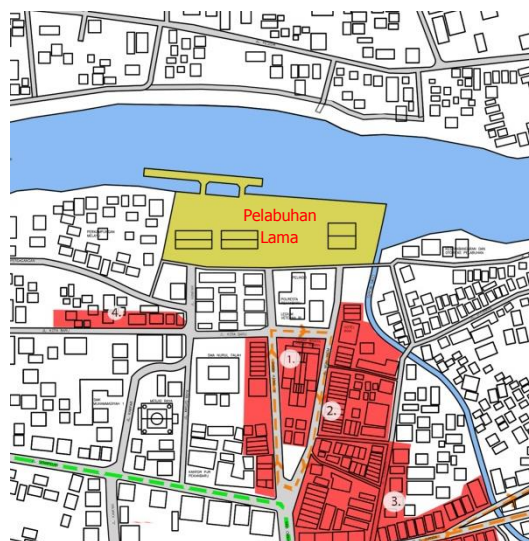


Keterangan:

A. Perkampungan Senapelan

B. Perkiraan lokasi pasar

**Gambar 2.** Rekonstruksi Senapelan pada Mulanya  
Sumber: (Ghalib, 1980, hal. 21)



Keterangan:

1. Pasar Wisata Pasar Bawah
2. Pertokoan Pasar Bawah
3. Pasar Tradisional Pasar Bawah
4. Jajaran kios barang bekas

**Gambar 3.** Aktivitas Perdagangan di Kawasan Pasar Bawah Senapelan

Karakter perdagangan tidak hanya muncul pada kawasan Pasar Bawah Senapelan sebagai cikal

bakal kota, melainkan juga menjadi karakter Kota Pekanbaru. Beberapa data menunjukkan Pekanbaru memiliki karakter kota dagang, antara lain: 15,4% penduduk Pekanbaru berada di bidang perdagangan (Ghalib, 1980); distribusi kegiatan ekonomi Pekanbaru yang terbanyak adalah sebesar 29,83% di bidang perdagangan, hotel, dan restoran (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2013); dan terdapat banyak kantor-kantor perusahaan, baik kantor cabang maupun kantor pusat, di berbagai bidang industri seperti *Chevron Pacific Indonesia* (perminyakan), Indah Kiat (pulp dan kertas), Surya Dumai, dan Siak Raya (kehutanan) (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2013).

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa Pelabuhan Lama berada di kawasan Pasar Bawah Senapelan yang sangat kental dengan perdagangan. Tidak hanya itu, Pelabuhan Lama dalam konteks Pekanbaru juga tidak bisa lepas dari perannya sebagai gerbang menuju kota dagang.

## Kesimpulan

Studi preseden menunjukkan upaya revitalisasi di area tepi air baik melalui restrukturisasi fungsional maupun regenerasi fungsional dengan memanfaatkan karakter tempat untuk merumuskan fungsi.

Pelabuhan Lama memiliki karakter tempat sebagai cikal bakal kota Pekanbaru yang sangat kental dengan kegiatan perdagangan. Hal tersebut dapat terlihat baik pada skala mikro kawasan Pasar Bawah, maupun pada skala makro Kota Pekanbaru.

Artikel ini hanya sebatas merumuskan karakter tempat Pelabuhan Lama dengan terlebih dahulu mempelajari studi preseden. Karakter perdagangan akan menjadi pedoman analisis di tahap berikutnya, yaitu perumusan fungsi, yang kemudian akan berlanjut dengan pengembangan skenario dan perancangan. Rangkaian tahap-tahap tersebut berujung pada penghasi-lan rancangan dalam upaya revitalisasi Pelabuhan Lama.

## Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2013). *Profil Kabupaten/Kota Pekanbaru*. Dipetik November 2014, dari Direktorat Jenderal Cipta Karya: <http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/riau/pekanbaru.pdf>
- Garnham, H. L. (1985). *Maintaining the Spirit of Place*. Arizona: PDA Publishers Corporation.
- Ghalib, W. (1980). *Sejarah Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Pemerintah Daerah Kotamadya Tingkat II.
- Littlefield, D. (2009). *Liverpool One: Remaking A City Centre*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Tiesdell, S., Oc, T., & Heath, T. (1996). *Revitalizing Historic Urban Quarters*. Oxford: Architectural Press.